

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karedok Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan mei sampai bulan juni 2010.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

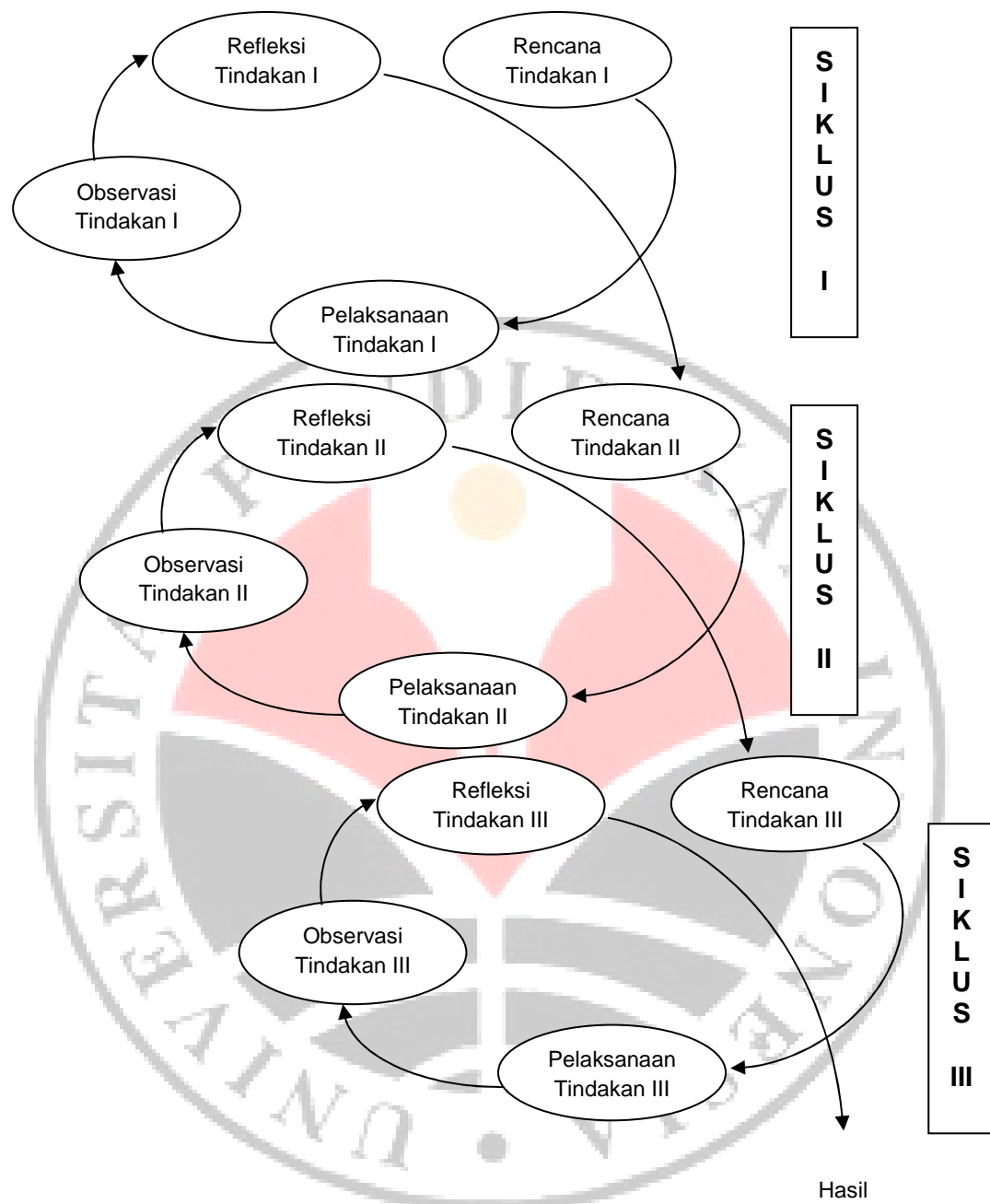
C. Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini penelitian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sudah dirancang sebelumnya, dan pada prosedur penelitian ini akan dijabarkan secara terperinci mengenai langkah-langkah penelitian tersebut, langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart dengan sistem spiral refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya tersebut, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. (Raka Joni, 2007 : 4).

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Guru sebagai pelaku tindakan, tetap menjalankan tugasnya sehari-hari, namun melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian model spiral Kemmis dan Taggart (1998) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan, dan pada tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat fase dari suatu siklus dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijabarkan dalam alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur Tindakan Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kasbollah 1998:95).

Rancangan penelitian ini dibuat berdasarkan penetapan permasalahan yang terjadi di Sekolah tempat dilakukannya penelitian, kemudian dilanjutkan dengan merancang langkah-langkah penelitian untuk menyelesaikan masalah yang terjadi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara berdaur dengan menggunakan prosedur, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap. Tahap perencanaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi awal kelas yang akan dijadikan sebagai tempat kegiatan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Hasil orientasi dan observasi awal yang diperoleh, kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam kegiatan perencanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian dengan meminta izin terlebih dahulu kepada Sekolah yang akan diteliti dengan memberikan surat keterangan penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1.

- c. Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada proses penelitian seperti mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan lain sebagainya.
- d. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian dilakukan seperti menyusun lembar observasi, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan membuat format tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 yang diteliti, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan (*action*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana dilakukannya pelaksanaan skenario pembelajaran yang sudah dibuat. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang diteliti. Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan yaitu membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai medianya.

Pada saat pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer, dengan mempertimbangkan masukan yang diberikan oleh observer mengenai kegiatan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

3. Observasi (*observation*)

Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dilakukan terhadap siswa. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Tahap observasi biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan penelitian, pada saat dilakukannya pelaksanaan penelitian maka dilakukan pula kegiatan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya.

Waseno (dalam Supartini, 2003:46) mengemukakan ciri penelitian secara esensial adalah prosedur yang disusun untuk menangani masalah konkrit yang ada di lapangan. Kegiatan observasi yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang mengakibatkan ketidakberhasilan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar, sehingga dengan secepatnya informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk dilakukannya perubahan pada rancangan tindakan yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi yaitu pengkajian melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Menurut Kasbollah (1998:107): Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Oleh karena itu refleksi dalam tindakan kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan, (1). Pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2). Ketika tindakan sedang dilakukan, (3). Setelah tindakan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan/observasi kemudian dianalisis

untuk melihat kemampuan awal siswa dan untuk dilakukannya tindakan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi ini, hasil dari kegiatan observasi diolah dan dianalisa sehingga dapat ditemukannya kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 yang diteliti serta bagaimana cara memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai acuan untuk dilakukannya siklus berikutnya. Refleksi dilakukan pada setiap siklus sampai pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Pada metode pengumpulan data ini, akan dipaparkan mengenai teknik dan instrumen yang akan dilakukan peneliti guna memperoleh data yang diinginkan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dijadikan bukti bahwa telah dilakukannya penelitian serta menjadi jawaban dari pertanyaan mengenai permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi dan tes.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati hasil dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dalam proses belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran dan selama penelitian dilakukan.

b. Tes

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan penilaian. Tes biasanya berupa serangkaian kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga dihasilkan suatu nilai terhadap tingkah laku atau prestasi siswa tersebut.

Pada penelitian tindakan kelas ini diterapkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Beberapa instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Penyusunan RPP disusun sebagai salah satu bentuk persiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, RPP dibuat sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar. Sebelum

melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selalu dilakukan perencanaan berupa pembuatan RPP yang mengacu pada Silabus, SK dan KD pada kurikulum KTSP. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti merupakan model rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa merupakan lembar penilaian yang berisi serangkaian aspek yang akan dinilai berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Penilaian kemampuan membaca siswa disesuaikan dengan kompetensi membaca permulaan yang harus dicapai oleh siswa kelas 1.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh keterangan data yang diperlukan berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan.

E. Analisis Data

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dengan menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan terakhir menyimpulkan hasil dari olahan atau analisis seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes. Sedangkan dalam menghitung frekuensi kode (Huberman dan Miles: 1994), digunakan kualifikasi nilai indikator pencapaian keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut, SB = Sangat Baik, dengan nilai 4, B = Baik, dengan nilai 3, C = Cukup, dengan nilai 2, dan K = Kurang, dengan nilai 1. Teknik menganalisis data juga dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai dan menghitung persentase perolehan nilai membaca siswa.

Tabel 3.1
Lembar Observasi
Rambu-rambu Analisis Proses Pembentukan
Membaca Permulaan

No	Tahap Pembentukan	Fokus Ketepatan	Prosedur Pelaksanaan	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
1.	PKMbc	<ul style="list-style-type: none"> • Lafal • Intonasi • Suara 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menyuarakan tulisan • Kewajaran lafal • Kewajaran intonasi • Kelancaran • Kejelasan suara 				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmi, 1998

Keterangan:

PKMbc : Pembentukan Kemampuan Membaca

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel 3.2
Rambu-rambu
Analisis Hasil Pembentukan
Membaca Permulaan

No	Hasil Kemampuan	Kriteria	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi			
					SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1.	HKMbc	HMbc	Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam membaca tulisan • Membaca dengan lafal yang tepat • Membaca dengan intonasi yang tepat • Membaca dengan lancar • Membaca dengan suara nyaring 				

Bentuk tabel diadaptasi dari Resmi, 1998

Keterangan:

HKMbc : Hasil Kemampuan Membaca

HMbc : Hasil Membaca

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Cara menghitung nilai rata-rata membaca siswa, yaitu dengan menjumlahkan perolehan nilai pada setiap deskriptor yang dapat dicapai oleh siswa. Kriteria SB, dengan ketentuan bobot nilai 4. B, dengan ketentuan bobot nilai 3. C, dengan ketentuan bobot nilai 2. Sedangkan untuk K, ketentuan bobot nilai yang berlaku adalah 1. Jika siswa mampu memperoleh nilai SB = 4 pada setiap deskriptor, maka bobot nilai tersebut kemudian dikalikan dengan 5 (jumlah aspek yang dinilai pada pembelajaran membaca), $4 \times 5 = 20$. Jika siswa mampu memperoleh nilai 20 pada setiap aspek yang dinilai, maka akan diperoleh nilai 100, karena jumlah aspek yang dinilai berjumlah 5 aspek. Setelah diperoleh nilai dari masing-masing siswa, keseluruhan nilai siswa dijumlahkan, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata membaca siswa. Kemudian dari rata-rata nilai siswa tersebut diklasifikasikan kedalam rentang nilai yang sudah ditentukan.

Adapun rentang nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kualifikasi
SB (Sangat Baik)	80 - 100
B (Baik)	70 - 79
C (Cukup)	60 - 69
K (Kurang)	00 - 59

Setelah nilai rata-rata siswa diklasifikasikan ke dalam rentang nilai diatas, kemudian diubah ke dalam persentase. Untuk menghitung persentase perolehan nilai itu sendiri, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = Persentase frekuensi dari setiap jawaban responden

f = Frekuensi setiap jawaban dari responden

N = Jumlah responden

Sedangkan untuk menganalisis lembar observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran, dilakukan dengan menghitung aspek yang diobservasi pada kegiatan pembelajaran tersebut. Pada penilaian kegiatan tersebut, berlaku nilai SB

(Sangat Baik) dengan bobot nilai 4, B (Baik) dengan bobot nilai 3, C (Cukup) dengan bobot nilai 2, K (Kurang) dengan bobot nilai 1, dan SK (Sangat Kurang) dengan bobot nilai 0. Hasil penjumlahan tersebut kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan aspek yang dinilai, maka akan diperoleh nilai rata-rata untuk kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

